

**PEMBIAYAAN BMT AL-AMIN DALAM MENINGKATKAN USAHA
MIKRO DI KOTA MAKASSAR**

Oleh:

Heri Iswandi
Universitas Islam Makassar
herifatma01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan BMT Al-Amin terhadap peningkatan usaha mikro nasabah di Kota Makassar, Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BMT Al-Amin dalam peningkatan nasabah usaha mikro di kota Makassar. Jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi dana BMT al-Amin terhadap pelaku usaha mikro di Kota Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan indikasi bahwa usaha setiap nasabah peminjam usaha mikro BMT al-Amin tiap tahunnya mengalami peningkatan, dan Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,933, koefisien determinan R Square 0,870 yang diperoleh dari $R^2 = 0,933 \times 9,033$, hal inilah menunjukkan bahwa angka R atau R^2 anatar variable X (pembiayaan) memilik pengaruh terhadap variable Y (usaha mikro), artinya besarnya peningkatan X dalam meningkatkan Y adalah sebesar 87%. Demikian halnya dengan uji t_{hitung} diperoleh = 6,57 dan harga $t_{tabel} = 1,681$ yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan usaha mikro, factor pendukung dibutuhkan solusi diantaranya adalah, pentingnya peningkatan SDM, regulasi hukum terhadap sektor usaha mikro, sementara penghambatnya antara lain hubungan antara BMT lain masih sangat lemah, modal dan sumber pendanaan yang masih lemah, kurangnya pengawasan dan belum ada aturan baku terhadap kelembagaan BMT, serta sulitnya mengidentifikasi penggunaan dana yang diberikan oleh BMT terhadap nasabah.

Kata Kunci: *Pembiayaan, BMT, Usaha Mikro*

PENDAHULUAN

Keadilan merupakan konsep hukum dan sosial. Keadilan sosial Islam adalah keadilan kemanusiaan yang meliputi seluruh segi faktor kehidupan manusia termasuk keadilan ekonomi. Keadilan yang mutlak menurut ajaran Islam tidak menuntut persamaan penghasilan bagi seluruh anggota masyarakat, tetapi sesuai kodratnya sebagai manusia yang berbeda-beda bakat dan kemampuannya.¹

Mencermati fenomena tersebut, ketimpangan ekonomi terjadi di berbagai bidang, yaitu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, sektor dengan sektor, wilayah dengan wilayah, dan negara dengan negara. Fenomena ini akan semakin mengusik rasa ketidakadilan ekonomi bagi kalangan miskin pada umumnya.²

Ekonomi Islam tidak melupakan ciri pokok kemajuan manusia yang bergantung kepada sejauhmana lancarnya koordinasi dan keharmonisan di antara aspek moral dan material dalam kehidupan manusia. Apabila aspek moral dipisahkan dari perkembangan ekonomi, ia akan kehilangan kontrol yang berfungsi menjaga kestabilan dan keseimbangan dalam sistem sosial. Di samping itu, apabila kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi tidak mempunyai batas-batas moral dan menuju pada materialis, yang mengakibatkan goyahnya kestabilan ekonomi masyarakat. Akibatnya, masyarakat akan

¹Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h. 1-2.

²Individu dengan individu, yaitu lahir sebagai akibat keserakahan individu yang lebih kuat, dan lebih mampu dalam banyak aspek, sehingga menimbulkan eksploitasi sumber daya yang tidak seimbang. Kelompok dengan kelompok, yaitu sekelompok orang kuat, membangun kerjasama dalam bisnis, agar lebih kuat dalam menguasai sumber daya ekonomi tanpa peduli terhadap kelompok lemah lain yang jumlahnya banyak. Sektor dengan sektor, yaitu ketimpangan yang terjadi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ketimpangan kelompok, dimana sektor yang kuat dikelola dengan teknologi maju, berhadapan dengan sektor yang lemah yang dikelola secara tradisional. Wilayah dengan wilayah yaitu setiap wilayah memiliki kultural dan struktural yang berbeda, sehingga lahirlah wilayah yang kuat dapat mengeksploitasi wilayah yang lebih lemah. Negara dengan negara, yaitu dengan adanya perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya teknologi, menimbulkan pengeksploitasian terhadap negara lemah. Lihat: Hasan Edy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4-5.

menghadapi persaingan dan permusuhan, hilangnya sikap saling bekerja sama dan berkasih sayang dan akhirnya membawa kehancuran dan kekacauan pada masyarakat.³

Salah satu lembaga yang dapat dipergunakan untuk mendistribusikan sebagian harta seseorang dan untuk kepentingan sosial atau kemaslahatan umat serta dapat diproduktifkan adalah lembaga keuangan syari'ah yaitu *Bait al-Māl Wa al-Tamwīl* (BMT).

Kehadiran lembaga keuangan syari'ah dalam berbagai ragamnya, yang marak dalam beberapa tahun ini menggambarkan suatu realitas yang hadir untuk melakukan dekontruksi ekonomi baik pada tataran teoritik maupun praktis. salah satu lembaga keuangan syari'ah yang berkembang pesat adalah lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS). lembaga ini hadir untuk menjembatani kebutuhan masyarakat yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. LKM Syari'ah hadir memenuhi jasa keuangan/modal pembiayaan bagi pelaku usaha ekonomi mikro.⁴

Peneliti memilih BMT sebagai objek penelitian atas pertimbangan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan non formal yang bergerak secara swadaya dan dapat menggerakkan ekonomi umat. BMT apabila dikelola secara professional akan memberikan sumbangsi besar terhadap perkembangan usaha mikro serta memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena telah memberdayakan ZIS (zakat, infaq dan sedekah) dengan cara yang lebih produktif. Adapun peneliti lebih memilih pada peningkatan usaha mikro, karena secara umum apabila usaha mikro meningkat maka kesejahteraan dan kesenjangan sosial dapat berkurang di masyarakat, sehingga kemiskinan bisa berkurang sedikit-demi sedikit.

³Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 13-14.

⁴Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Ed.I (Ce. I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 79

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bait al-Māl wa al-Tamwīl (BMT)

BMT terdiri dari dua istilah, yaitu, *bait al-māl* dan *bait al-tamwīl*. *Bait al-māl* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti; *zakat*, *infaq*, dan *sadaqah*. sedangkan *bait al-tamwīl* sebagai usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial.⁵ BMT sendiri merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Produk-Produk Pembiayaan BMT

Pada dasarnya produk-produk yang terdapat di BMT tidak jauh berbeda dengan yang ada di BPR Syariah. diantara pembiayaan tersebut adalah *Pembiayaan al-Murābahah*, kata *murabāhah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murābahah* berarti saling menguntungkan. Secara sederhana *murabāhah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati.⁶ *Pembiayaan al-Bai' Bidhaman ājil*, *Ba'i bidhaman ājil* dikenal dengan jual beli tertangguh yaitu menjual sesuatu dengan disegerakan penyerahan barang-barang yang dijual kepada pembeli dan ditangguhkan pembayaran. dari segi bentuknya, jual beli ini berbeda dengan *ba'i al-salam*, yang mana pembayaran dilakukan secara tunai, sedangkan pengantaran barang

⁵Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi..* (Cet. IV: Yogyakarta: Ekonosia, 2007) h. 43.

⁶Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi..* (Cet. IV: Yogyakarta: Ekonosia, 2007) h. 136.

ditangguhkan.⁷ Pembiayaan *al-Mudhārabah* Secara etimologis *mudhārabah* mempunyai arti berjalan diatas bumi yang biasa dinamakan bepergian.⁸ *Pembiayaan al-Musyārahah Syirkah* secara etimologis mempunyai arti percampuran, yakni percampuran salah satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan antara keduanya.⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekonomi Islam, manajerial, dan sosial. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuosioner, dan wawancara. Adapun jenis sumber data, penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Populasi penelitian ini dilakukan seluruh nasabah pembiayaan BMT Al-amin yang mendapatkan pembiayaan usaha yang berjumlah 220 orang dengan sampel 40 orang. Pengambilan sampel tersebut berkisar 18% dari populasi. Penentuan sampel yang digunakan *accidental sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear sederhana.

⁷Hulwati, *Ekonomi Islam, Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Cet.I: Jakarta: Ciputat Press bekerja sama Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, 2009), h. 89.

⁸Abdul Azis Muhammad Azzam, *Nidzam al-muamalat fi al-fiqh al-islami*, edisi Indonesia, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 245.

⁹Ramat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 183.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Pembiayaan BMT Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah di Kota Makassar

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 6,57$ dan harga $t_{tabel} = 1,681$ dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; dan $db = n - 2 = 40 - 2 = 38$. Ternyata harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,57 \geq 1,681$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 yaitu terdapat pengaruh pembiayaan dalam meningkatkan usaha mikro. Jadi, usaha mikro yang menggunakan pembiayaan dari BMT lebih meningkat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pembiayaan BMT.

Berdasarkan analisis data tersebut, ditemukan bahwa pengaruh produk pembiayaan BMT al-Amin terhadap nasabah usaha mikro berkisar 87%, indikasi pengaruh pembiayaan tersebut adalah banyaknya nasabah yang pembiayaannya meningkat. Sebelumnya pembiayaan yang diajukan kisaran Rp. 1.000.000-Rp.5.000.000, meningkat menjadi Rp. 10.000.000-, bahkan lebih.

Sebagian besar nasabah BMT al-Amin selalu meningkatkan permohonan pembiayaan, mulai dari permohonan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 50.000.000-, hal ini tidak terlepas dari pelayanan dan pembinaan yang dilakukan oleh BMT al-Amin terhadap nasabah sehingga terdapat peningkatan pembiayaan.¹⁰

Perkembangan pembiayaan tersebut telah dirasakan juga oleh pihak nasabah pembiayaan usaha mikro yang ada di pasar pa'baeng-baeng.

Tiga tahun yang lalu dagangan ini masih kecil, pinjaman pun masih berkisar Rp. 5.000.000-, tapi saat ini, karena usaha ini sudah besar bahkan lapakpun mesti diperbesar sehingga pembiayaan yang diambil saat ini di BMT mencapai Rp. 30.000.000-.¹¹

¹⁰Ahsan, Manager BMT, *wawancara*, tanggal 03 September 2012

¹¹Aminah, Pedagang Pasar pa'baeng-baeng, *wawancara*, tanggal 04 september 2012

BMT al-Amin saat ini mengelola dana kisaran Rp.5.000.000.000, dari anggaran tersebut alokasi untuk pembiayaan kisaran Rp. 3.400.000.000, sekitar Rp. 2.000.000.000-, untuk pembiayaan usaha sisanya yang masuk kedalam sewa dan semua yang berkaitan dengan pembiayaan.¹²

Dari informasi tersebut menunjukkan bahwa BMT al-Amin menyiapkan anggaran untuk pembiayaan usaha mikro untuk anggaran tahun 2012, ini menunjukkan keseriusan dari pihak BMT untuk meningkatkan usaha di sektor mikro, karena sektor usaha mikro memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi nasional.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiayaan BMT al-Amin Dalam Meningkatkan Usaha Mikro di Kota Makassar

Faktor-Faktor yang menjadi Problematika Operasionalisasi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia saat ini yaitu Modal dan sumber pendanaan Permodalan dan sumber pendanaan yang relatif sedikit dan sulit yang dialami BMT menjadi hambatan yang cukup menyulitkan. Manajemen Pemasaran yang kurang Inovasi di bidang pemasaran yang kurang karena umumnya BMT memiliki kualitas SDM yang rendah dan dana yang terbatas. Selain itu juga tidak memiliki strategi untuk mengatasi hambatan itu. Teknologi yang tidak memadai Banyak BMT yang masih belum mempunyai teknologi informasi yang baik. Padahal saat ini kita dituntut untuk memiliki teknologi yang baik untuk kelancaran dan kemajuan BMT. Adanya anggapan bahwa BMT yang satu adalah saingan bagi BMT yang lain. Hal ini sangat berbahaya, karena sudah sepantasnya antar BMT saling mendukung dan bekerjasama menjadi mitra dalam perkembangan BMT di Indonesia. Tingkat kepercayaan masyarakat yang masih

¹² Ahsan, Manager BMT, wawancara, tanggal 03 September 2012

kurang Di jaman sekarang ini masyarakat masih menganggap bahwa BMT sama dengan bank-bank konvensional yang lain. Mereka masih lebih berminat ke bank konvensional. Label Islam yang ada di BMT belum mampu menarik masyarakat untuk bertransaksi ke BMT. Jaringan koordinasi antar BMT yang masih lemah Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa antar BMT cenderung terjadi persaingan. Padahal apabila BMT satu dengan yang lain bisa berkoordinasi dengan baik, itu bisa mengurangi adanya penipuan yang dilakukan nasabah. Misalnya ada nasabah yang melakukan penipuan disatu BMT, lalu BMT ini bisa melakukan koordinasi pada BMT-BMT lain yang ada dengan memberitahukan hal ini sehingga tidak ada penipuan lain yang dilakukan nasabah tersebut. Belum ada badan hukum yang jelas yang BMT Tidak adanya badan hukum yang jelas yang mengatur seluruh BMT di Indonesia juga menjadikan masyarakat belum bisa mempercayakan uang sepenuhnya apabila disimpan di BMT. Mereka takut BMT bertindak sewenang-wenangnya karena tidak ada hukum yang mengatur segala kegiatan BMT. Belum ada pengawasan dan pembinaan yang baku dari pemerintah atau lembaga pengawas yang ditunjuk pemerintah. Pengawasan dan pembinaan baku dari pemerintah sebenarnya sangat penting untuk eksistensi BMT ke depan. Dengan ini seluruh BMT bisa melakukan transaksi seragam sesuai ketentuan dan ketetapan yang berlaku. Dengan tidak adanya pengawasan dan pembinaan, BMT satu dengan yang lain cenderung berbeda dalam peraturan yang ditetapkan.

Masalah secara umum tersebut, telah dialami pula oleh pihak BMT al-Amin seperti yang diungkapkan oleh, Ismail salah satu manajer pembiayaan BMT al-Amin,

Kehadiran BMT khususnya di Kota makassar memiliki peluang sekaligus tantangan. Salah satu peluang tersebut antara lain BMT mampu memberikan pembiayaan sekecil mungkin dilapisan masyarakat menengah ke bawah, dari sisi lain BMT mempunyai tantangan, yakni BMT harus memberikan kepercayaan yang besar terhadap masyarakat mengenai pembiayaan untuk penerapan sistem bagi hasil (untung atau rugi),

sementara psikologi masyarakat masih belum mampu menghadapi sistem tersebut. Sehingga BMT tetap bekerja keras untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat demi tumbuhnya sikap saling percaya, antara pemilik modal dan pengelola modal.¹³

Didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh BMT, maka ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk BMT al-Amin, antara lain: Ditetapkan badan hukum yang jelas bagi BMT sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi di BMT. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat. Diperlukan pengetahuan mengenai nilai-nilai Islam dalam berbisnis serta mengamalkan dalam setiap perilaku pengelola dan karyawan BMT dengan masyarakat dan nasabah. Memperluas jaringan kerjasama antar BMT. Meraih dukungan dari tokoh masyarakat dan agama dalam mensosialisasikan potensi dan eksistensi BMT sebagai lembaga keuangan yang siap membantu dalam pemberdayaan potensi usaha kecil dan menengah. Dilakukan pengawasan dan pembinaan yang optimal setelah dibentuk lembaga pengawas.

¹³Ismail, Manajer Pembiayaan BMT al-Amin, *Wawancara* , tanggal 9 Juli 2012 Pukul 11.21 Wita

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Alokasi dana BMT al-Amin terhadap pelaku usaha mikro di Kota Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan indikasi bahwa usaha setiap nasabah peminjam usaha mikro BMT al-Amin tiap tahunnya mengalami peningkatan; Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,933, koefisien determinan R Square 0,870 yang diperoleh dari $R^2 = 0,933 \times 0,933$, hal inilah menunjukkan bahwa angka R atau R^2 anatar variable X (pembiayaan) memiliki pengaruh terhadap variable Y (usaha mikro), artinya besarnya peningkatan X dalam meningkatkan Y adalah sebesar 87%; Demikian halnya dengan uji t_{hitung} diperoleh = 6,57 dan harga $t_{tabel} = 1,681$ yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima; Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan usaha mikro, factor pendukung dibutuhkan solusi diantaranya adalah, pentingnya peningkatan SDM, regulasi hukum terhadap sektor usaha mikro, sementara penghambatnya antara lain hubungan antara BMT lain masih sangat lemah, modal dan sumber pendanaan yang masih lemah, kurangnya pengawasan dan belum ada aturan baku terhadap kelembagaan BMT, serta sulitnya mengidentifikasi penggunaan dana yang diberikan oleh BMT terhadap nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasbi, 1984. *Pengantar Fiqh Muamalah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ascarya, 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Djamil, Fathurrahman, 2001. *Hukum Perjanjian Syariah*, dalam Kompilasi Hukum Perikatan Oleh Mariam Darus Badrul Zaman, Bandung: PT Cipta Adiya Bhakti.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf*, Jakarta: Departemen Agama.
- Hulwati, *Ekonomi Islam*, 2009. *Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Cet.I: Jakarta: Ciputat Press bekerja sama Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, 2009.
- Mardani, 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*, Ed. I (Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Muhammad Azzam, Abdul Azis, 2010 *Nidzam al-muamalat fi al-fiqh al-islami*, edisi Indonesia, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Amzah.
- Muhammad, 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Ed.I, Ce. I: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Cet. IV: Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Syafe'i, Ramat . 2001. *Fiqh Muamalah*, bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), *Pedoman Cara Pembentukan BMT*, (Jakarta : PINBUK, tt), h. 1
- Agung, I Gusti Ngurah, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ali hasan, M, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Azwar, Saifuddin *Metode Penelitian*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Azzam, Abdul Azis Muhammad, *Nidzam al-muamalat fi al-fiqh al-islami*, Ed Indonesia, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqura>n dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005.
- Dewi, Gemala, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf*, Jakarta: Departemen Agama, 2006.
- Djamil, Fathurrahman, *Hukum Perjanjian Syariah*, dalam Kompilasi Hukum Perikatan Oleh Mariam Darus Badrul Zaman, Bandung: PT Cipta Adiya Bhakti, 2001.
- Edy, Hasan, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Faisal, Sanapiah *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hasan Ali, A.M. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hisranuddin, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Hulwati, *Ekonomi Islam, Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Cet.I: Jakarta: Ciputat Press bekerja sama Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, 2009.
- Idem, *Dasar-Dasar Statistika* Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Kara, Muslimin, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cet. I: Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Manan, M. Abdul, *Teori dan Praktek ekonomi Islam*, Cet. I; Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Ed. I, Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- _____, *Praktek Jual Beli Via Telepon dan Internet*, Tangerang: Majalah Hukum dan HAM, Vol. IV No. 8 Agustus 2009.

- Masyury, *Ekonomi Mikro*, Cet. I; Yogyakarta: UIN Malang Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, Ed.I, Cet. I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- _____, *Manajemen Bank Syari'ah*, Ed. Revisi, Cet. I; Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005.
- _____, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Ed. I Cet. I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muslimin, *Bank Syari'ah di Indonesia; Eksistensi dan Regulasinya*, Cet. I: Jakarta Selatan: LeKAS, 2009.
- Nata, Abuddin *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Pinbuk Pusat, *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta, t.t.
- Purwaatmadja, Karnaen, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Cet. I: Depok: Usaha Kami, 1996.
- Qadamah, Ibnu, *al-mughni*, jilid 4, Bieurut dar elfikr, 1405 H.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Ramat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Retnadi, Djoko, *Prospek Keuangan Mikro Kian Menjadi rebutan*, Info bank No. 356, November 2008.
- Ridwan Ahmad, Hasan, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, Cet, I; bandung: Pustaka bany Quraisy, 2004.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* ed. I Cet,II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi..* Cet. IV: Yoyakarta: Ekonosia, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.

- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- _____, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 1997.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sujana, Nana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Ed. III, Cet. XX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II, Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1987.